

## **PENGARUH SELF-RELIANCE TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SANTRI DI PESANTREN PERSIS TAROGONG**

**Hasan Firdaus**

Institut Agama Islam Persis Garut, Jawa Barat

Email: [hasanfirdaus@staiPersisgarut.ac.id](mailto:hasanfirdaus@staiPersisgarut.ac.id)

### **ABSTRACT**

*In the modern era, the role of entrepreneurship is crucial in driving the economic development of a country, especially through the small and medium scale business unit sector. The research conducted aims to analyze the self-reliance factors that affect the interest of pesantren students in entrepreneurship. With a quantitative approach, data were obtained through a survey involving 176 students of Pesantren Persis Tarogong, Garut, West Java. The analysis shows that self-reliance has a significant positive impact on students' entrepreneurial interest, with an  $R^2$  value of 31.8%. This indicates a correlation between increased self-reliance and students' interest in entrepreneurship. The variance test also strengthens the significance of this effect ( $p < 0.001$ ). Based on these results, boarding schools are advised to develop educational programs that focus on strengthening independence, including management and decision-making skills, to support students in starting a business. Further research is needed to explore other factors that may influence entrepreneurial interest in the pesantren environment.*

**Keywords:** *Self-Reliance, Entrepreneurial Interest, Islamic Boarding School Students*

### **ABSTRAK**

*Di era modern, peran kewirausahaan menjadi sangat krusial dalam mendorong perkembangan ekonomi suatu negara, terutama melalui sektor unit usaha berskala kecil dan menengah. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis faktor self-reliance yang berpengaruh terhadap minat santri pesantren dalam berwirausaha. Data diperoleh dengan pendekatan kuantitatif melalui survei yang melibatkan 176 santri Pesantren Persis Tarogong, Garut, Jawa Barat. Analisis menunjukkan bahwa kemandirian memiliki dampak positif yang signifikan terhadap minat santri dalam berwirausaha, dengan nilai  $R^2$  mencapai 31,8%. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara peningkatan kemandirian dan minat berwirausaha pada santri. Uji varians juga memperkuat signifikansi pengaruh ini ( $p < 0,001$ ). Berdasarkan hasil ini, pondok pesantren disarankan untuk mengembangkan program pendidikan yang menitikberatkan pada penguatan kemandirian, termasuk keterampilan manajemen dan pengambilan keputusan, untuk mendukung santri dalam memulai usaha. Penelitian lanjutan diperlukan untuk menggali faktor lain yang dapat mempengaruhi minat wirausaha di lingkungan pesantren.*

**Kata Kunci:** *Self-Reliance, Minat Berwirausaha, Santri Pondok Pesantren*

## PENDAHULUAN

Di era modern ini, kewirausahaan menjadi salah satu pondasi penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara (Kostis, 2021). Berdasarkan informasi lembaga statistik, kontribusi sektor unit usaha kecil dan menengah terhadap total pendapatan ekonomi Indonesia mencapai 61,07%, data yang menunjukkan bahwa sektor ini berperan signifikan dalam pertumbuhan ekonomi nasional (BPS, 2021). Kewirausahaan tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga berkontribusi pada inovasi dan pengembangan produk. Dalam konteks ini, penting untuk menumbuhkan minat berwirausaha bagi generasi muda, salah satunya yaitu santri pondok pesantren sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki kontribusi besar dalam dunia usaha. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter santri melalui pendidikan Islam (Manshuruddin et al., 2019). Selain mengajarkan ilmu agama, pesantren juga memberikan pendidikan keterampilan hidup yang dapat mendukung santri dalam menghadapi tantangan di masyarakat (Sahri & Aziz, 2023). Santri yang mendapatkan pendidikan di pondok pesantren cenderung memiliki nilai moral dan etika yang tinggi, yang merupakan modal penting dalam berwirausaha (Gumilang & Nurcholis, 2018). Dengan karakter yang kuat, santri diharapkan mampu menghadapi risiko dan tantangan dalam menjalankan usaha.

Dalam konteks pesantren, pendidikan kewirausahaan sering kali diintegrasikan dalam kurikulum, santri yang mengembangkan kemandirian mereka dapat lebih mudah mengidentifikasi peluang usaha. Kemandirian atau *self-reliance* merupakan konsep yang menekankan pada kemampuan individu untuk mengandalkan diri sendiri dalam mencapai tujuan (Choo & Marszalek, 2019). Dalam konteks kewirausahaan, *self-reliance* menjadi faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan seorang wirausahawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat *self-reliance* yang tinggi umumnya lebih yakin dalam membuat keputusan dan mengatasi tantangan yang berisiko (Atin, 2023). Santri yang mandiri cenderung lebih berani mengambil risiko dalam berwirausaha, karena mereka percaya pada kemampuan diri mereka untuk mengatasi kegagalan. Namun, meskipun *self-reliance* memiliki potensi besar dalam membentuk minat berwirausaha, penelitian yang fokus pada pengaruhnya dalam konteks pondok pesantren tradisional masih sangat terbatas. Penelitian oleh (Akbar, 2023) menunjukkan bahwa edukasi kewirausahaan dapat membangun kemandirian dan semangat kreatif santri, tetapi penelitian tersebut dilakukan di pesantren dengan pendekatan edukasi modern. Selain itu, (Atin, 2023) menemukan bahwa *self-reliance* dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan profetik, namun konteksnya berada di lingkungan sekolah umum, bukan di pesantren. Dengan demikian, masih ada gap dalam literatur, yaitu mengenai bagaimana *self-reliance* dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada santri di pesantren tradisional yang masih mengedepankan nilai-nilai klasik dalam pendidikannya.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya juga cenderung berfokus pada faktor eksternal seperti peran model dan pendidikan kewirausahaan tanpa mengeksplorasi lebih dalam *self-reliance* sebagai variabel kunci yang berdampak langsung terhadap minat berwirausaha. Penelitian oleh (Rizal et al., 2021) menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi kreatif di pesantren dapat meningkatkan kemandirian santri, tetapi belum secara khusus mengukur dampaknya pada minat berwirausaha. Kewirausahaan adalah proses

menciptakan dan mengelola usaha baru dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan (Kreiterling, 2023). Menurut (Linton, 2019) kewirausahaan melibatkan inovasi dan pengambilan risiko untuk menciptakan nilai. Dalam konteks santri, kewirausahaan tidak hanya terbatas pada aspek bisnis, tetapi juga mencakup pengembangan diri dan kontribusi terhadap masyarakat. Kewirausahaan menjadi semakin relevan di era globalisasi saat ini, di mana peluang usaha semakin banyak dan kompetisi semakin ketat. Minat berwirausaha menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan pengusaha sukses (Abbasianchavari & Moritz, 2021). Minat berwirausaha dipengaruhi oleh sikap individu terhadap kewirausahaan (Yusvan et al., 2024), norma subjektif (Santoso & Handoyo, 2019), dan kontrol perilaku (Simanihuruk, 2020). Pentingnya minat ini terlihat dari kontribusi sektor UKM terhadap perekonomian nasional, yang menurut data BPS (2021) menyumbang sekitar 60% dari PDB Indonesia. Oleh karena itu, meningkatkan minat berwirausaha di kalangan santri menjadi langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional.

Kewirausahaan di kalangan santri semakin berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kemandirian ekonomi. Banyak pesantren kini mulai mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum mereka. Menurut data dari Kementerian Agama (2022), lebih dari 30% pesantren di Indonesia telah mengimplementasikan program kewirausahaan (Ilham & Zakariya, 2022). Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang bisnis, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk memulai usaha. Contohnya, beberapa pesantren telah berhasil mengembangkan usaha pertanian (Fauzi, 2012), kerajinan tangan (Rizal et al., 2021), dan makanan (Santy, 2022), yang secara tidak langsung mengajarkan santri belajar tentang manajemen bisnis (Muttaqin, 2011). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang akan dilakukan mencoba menjawab gap yang ada dengan fokus pada pengaruh *self-reliance* terhadap minat berwirausaha santri Pesantren Persis Tarogong. Penelitian yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum kewirausahaan di pesantren, yang menekankan pada pembentukan *self-reliance* sebagai modal dasar kewirausahaan. Dengan temuan yang dihasilkan, diharapkan pesantren dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran yang memperkuat *self-reliance* dan memotivasi santri untuk berwirausaha, serta memberikan rekomendasi bagi pengelola pesantren dalam mengembangkan program kewirausahaan yang terintegrasi dengan pendidikan karakter santri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh *self-reliance* terhadap minat berwirausaha pada santri di Pesantren. Penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menganalisis data numerik dengan statistik. Menurut Creswell (2014), penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis dan melihat hubungan antara variabel dengan menggunakan alat ukur yang terstandarisasi (Ishtiaq, 2019). Dalam konteks penelitian ini, variabel yang diukur adalah *self-reliance* dan minat berwirausaha. Selain itu, pendekatan survei digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Survei merupakan metode yang efektif untuk mendapatkan informasi dari sejumlah besar orang dalam waktu yang relatif singkat (Jans et al., 2015). Dengan

menggunakan kuesioner yang dirancang khusus, peneliti dapat mengumpulkan informasi mengenai tingkat *self-reliance* dan minat berwirausaha santri. Data yang diperoleh dari survei ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan hubungan kedua variabel tersebut. Penggunaan metode kuantitatif dan survei dalam penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas dan objektif mengenai pengaruh *self-reliance* terhadap minat berwirausaha. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas, yaitu santri di pondok pesantren lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah santri Pesantren Persis Tarogong Garut, Jawa Barat. Menurut data dari pengelola pesantren, terdapat sekitar 300 santri yang terdaftar di pesantren tersebut. Populasi ini terdiri dari berbagai latar belakang, baik dari segi taraf ekonomi, pendidikan, maupun usia, yang memberikan variasi yang cukup untuk penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin mendapatkan informasi dari santri yang memiliki pengalaman tertentu, yaitu santri yang memperoleh pembelajaran kewirausahaan di pondok pesantren. Dengan demikian, peneliti akan mendapatkan sampel yang relevan dan representatif. Dari total populasi, peneliti akan mengambil sampel sebanyak 176 santri yang memenuhi kriteria tersebut. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang dirancang untuk mengukur dua variabel utama, yaitu *self-reliance* dan minat berwirausaha. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian, di mana bagian pertama berfokus pada pengukuran tingkat *self-reliance* santri, dan bagian kedua mengukur minat berwirausaha mereka. Setiap bagian menggunakan skala Likert untuk memudahkan pengukuran dan analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data terkumpul, teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis regresi. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden, termasuk usia, jenis kelamin, dan jenjang kelas yang sedang ditempuh. Data deskriptif ini akan disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman.

**Tabel 1.**  
**Persentase Karakteristik Responden**

	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Jenis Kelamin	Laki-Laki	64	36%
	Perempuan	112	64%
Usia (Tahun)	15	51	29%
	16	66	38%
	17	44	25%
	18	11	6%
Kelas	X	67	38%
	XI	71	40%
	XII	38	22%

Analisis deskriptif yang dilakukan terhadap 176 responden memberikan wawasan penting mengenai karakteristik demografis peserta. Temuan ini mencakup kriteria jenis

kelamin, usia, dan kelas santri, yang semuanya dapat memberikan konteks terhadap hasil penelitian yang lebih luas. Dari 176 santri yang berpartisipasi, sebanyak 64 santri (36%) adalah laki-laki, sedangkan 112 santri (64%) adalah perempuan. Proporsi ini menunjukkan terdapat ketidakseimbangan yang signifikan dalam partisipasi antara jenis kelamin, dengan santri perempuan mendominasi jumlah responden. Hal ini bisa mencerminkan peran dan dukungan yang lebih besar terhadap pendidikan perempuan di lingkungan pondok pesantren, serta dapat berpengaruh pada minat berwirausaha, yang mungkin lebih berkembang di kalangan santri perempuan.

Dalam hal distribusi usia, responden terbagi sebagai berikut: 51 santri berusia 15 tahun (29%), 66 santri berusia 16 tahun (38%), 44 santri berusia 17 tahun (25%), dan 11 santri berusia 18 tahun (6%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada di rentang usia remaja awal, dengan konsentrasi tertinggi pada usia 16 tahun. Ketersediaan berbagai sumber daya dan program pengembangan diri pada usia ini dapat berkontribusi pada peningkatan minat berwirausaha, mengingat fase ini merupakan masa kritis bagi pengembangan identitas dan aspirasi karier. Berdasarkan pembagian kelas, responden terbagi menjadi 67 santri dari kelas X (38%), 71 santri dari kelas XI (40%), dan 38 santri dari kelas XII (22%). Distribusi ini menunjukkan bahwa kelas XI memiliki jumlah santri terbanyak, yang mungkin mencerminkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan. Kelas X dan XI yang memiliki jumlah responden yang lebih tinggi menunjukkan bahwa santri dalam tahap ini lebih terbuka terhadap pengembangan keterampilan kewirausahaan, sedangkan kelas XII, yang berpotensi fokus pada persiapan kelulusan, menunjukkan minat yang lebih rendah.

Secara keseluruhan, analisis deskriptif ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang karakteristik demografis santri yang menjadi responden. Data ini tidak hanya berfungsi sebagai latar belakang untuk memahami variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian, tetapi juga memberikan konteks yang berharga untuk mengkaji bagaimana *self-reliance* dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Dalam kajian lebih lanjut, penting untuk mengeksplorasi interaksi antara faktor demografis ini dengan variabel lain yang relevan, untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pengaruh *self-reliance* terhadap minat berwirausaha di kalangan santri. Selanjutnya, analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh *self-reliance* terhadap minat berwirausaha. Analisis regresi memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen (*self-reliance*) dan variabel dependen (minat berwirausaha) serta mengukur besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Peneliti akan menggunakan software statistik berupa SPSS untuk melakukan analisis ini.

**Tabel 2.**  
**Model Summary Hasil Pengolahan SPSS**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 <sup>a</sup>	.318	.314	5.489

a. Predictors: (Constant), SELF RELIABLE

Hasil analisis data menggunakan SPSS bertujuan untuk menguji pengaruh *self-reliance* terhadap minat berwirausaha pada santri pondok pesantren. Pembahasan ini akan menguraikan hasil dari beberapa output analisis, termasuk model yang digunakan, statistik model, analisis varians, serta koefisien regresi. Pada bagian "*Variables Entered/Removed*", terlihat bahwa variabel *self-reliance* dimasukkan sebagai satu-satunya prediktor dalam model. Metode yang digunakan memungkinkan analisis untuk mengevaluasi pengaruh variabel ini secara langsung terhadap minat berwirausaha. Nilai R sebesar 0.564 menunjukkan terdapat hubungan positif antara *self-reliance* dan minat berwirausaha. Ini menunjukkan bahwa peningkatan *self-reliance* berhubungan dengan peningkatan minat santri untuk berwirausaha. R Square ( $R^2$ ) sebesar 0.318 berarti sekitar 31.8% variasi dalam minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh *self-reliance*. Meskipun tidak sepenuhnya menjelaskan semua variasi, angka ini menunjukkan bahwa *self-reliance* adalah faktor penting dalam mempengaruhi minat berwirausaha.

**Tabel 3.**  
**Analisis Varian Hasil Pengolahan SPSS**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2447.769	1	2447.769	81.236	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	5242.868	174	30.131		
	Total	7690.636	175			

a. Dependent Variable: MINAT

b. Predictors: (Constant), SELF RELIABLE

Hasil analisis varians memberikan informasi tambahan tentang signifikansi model. Dengan nilai F sebesar 81.236 dan signifikansi yang sangat rendah ( $p < 0.001$ ), hasil ini menunjukkan bahwa regresi yang digunakan signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa *self-reliance* sebagai prediktor memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat berwirausaha.

**Tabel 4.**  
**Koefisien Regresi Hasil Pengolahan SPSS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.102	2.771		3.646	<.001
	SELF RELIABLE	.759	.084	.564	9.013	<.001

a. Dependent Variable: MINAT

Nilai koefisien B untuk *self-reliance* adalah 0.759, dengan standar error 0.084. Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam *self-reliance* berhubungan dengan peningkatan 0.759 unit dalam minat berwirausaha. Ini merupakan indikasi yang kuat bahwa *self-reliance* adalah faktor yang mendukung pengembangan minat

berwirausaha. T-statistic sebesar 9.013 dengan nilai signifikansi ( $p < 0.001$ ) menunjukkan bahwa pengaruh *self-reliance* terhadap minat berwirausaha sangat signifikan, mengindikasikan bahwa hasil ini bukan kebetulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-reliance* atau kemandirian memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha santri pondok pesantren, sejalan dengan temuan dari beberapa penelitian sebelumnya. (Aini, 2022) dan (Alam et al., 2022) menyoroti bahwa lingkungan keluarga dan pelatihan di pesantren memainkan peran penting dalam mengembangkan kemandirian santri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat mereka dalam bidang kewirausahaan. Penelitian-penelitian ini mendukung hasil studi ini dengan mempertegas pentingnya lingkungan yang mendukung dan menguatkan kemandirian sebagai pondasi yang mendorong santri untuk memiliki minat berwirausaha yang kuat.

Selain itu, penelitian oleh (Justica, 2020) dan (Wildan & Subiyantoro, 2022) mengungkap bahwa pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di pesantren memiliki peran krusial dalam menumbuhkan kemandirian dan meningkatkan kualitas jiwa kewirausahaan para santri. Hal ini mendukung hasil penelitian ini yang menyoroti perlunya integrasi *self-reliance* dalam kurikulum pendidikan pesantren guna memupuk minat santri untuk berwirausaha. Sebagaimana yang disarankan dalam penelitian ini, kurikulum kewirausahaan yang menekankan pada aspek kemandirian, termasuk keterampilan pengambilan keputusan dan pengelolaan diri, merupakan pendekatan yang efektif dalam mengembangkan potensi kewirausahaan santri. Lebih lanjut, hasil penelitian (Hasyim et al., 2019) mengenai pelatihan teknis kewirausahaan (seperti pelatihan sablon digital) di pesantren menekankan pentingnya pelatihan praktis untuk membangun kemandirian santri. Hasil ini paralel dengan penelitian ini yang juga mengusulkan agar program pendidikan kewirausahaan di pesantren tidak hanya berbasis teori tetapi mencakup pengembangan keterampilan praktis yang dapat membekali santri untuk mandiri dalam memulai usaha mereka sendiri. Dengan demikian, temuan dari penelitian (Hasyim et al., 2019) memperkuat argumen penelitian ini bahwa kemandirian dapat dibentuk melalui pendidikan kewirausahaan yang praktis dan aplikatif.

Selain itu, studi dari (Irfan et al., 2023) menunjukkan bahwa santri yang memiliki motivasi kuat dan dukungan lingkungan yang memadai cenderung lebih berminat untuk berwirausaha. Ini selaras dengan temuan dalam penelitian ini yang menegaskan bahwa *self-reliance* berperan penting dalam menumbuhkan minat kewirausahaan santri, sehingga lingkungan yang mendukung dan motivasi diri merupakan faktor pendorong penting dalam pendidikan kewirausahaan di pesantren. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya literatur yang ada dengan memperkuat relevansi *self-reliance* sebagai faktor utama yang mendukung minat santri dalam berwirausaha. Hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum di pesantren, khususnya yang berfokus pada penguatan karakter mandiri sebagai dasar untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan.. Secara keseluruhan, analisis ini menegaskan bahwa *self-reliance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan santri pondok pesantren. Hasil ini menyarankan pentingnya pengembangan *self-reliance* sebagai bagian dari program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan. Penelitian lebih lanjut dapat memperluas pemahaman tentang mekanisme yang menghubungkan *self-reliance* dengan

minat berwirausaha, serta mengeksplorasi variabel lain yang mungkin berkontribusi terhadap dinamika tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *self-reliance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada santri pondok pesantren Persatuan Islam Tarogong. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan dalam *self-reliance* berkorelasi dengan peningkatan minat santri untuk berwirausaha. Nilai R<sup>2</sup> yang diperoleh sebesar 31.8% menunjukkan bahwa *self-reliance* adalah faktor penting dalam memengaruhi minat berwirausaha, meskipun ada variabel lain yang mungkin juga berkontribusi. Signifikansi yang tinggi pada analisis ANOVA lebih lanjut menegaskan bahwa hubungan ini bukan kebetulan.

Disarankan agar pondok pesantren mengembangkan program pendidikan dan pelatihan yang fokus pada peningkatan *self-reliance* santri. Pelatihan ini dapat mencakup keterampilan manajemen diri, pengambilan keputusan, dan kreativitas, yang semuanya dapat mendukung sikap berwirausaha. Diperlukan penelitian dan kajian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berperan dalam mempengaruhi minat berwirausaha, seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan akses terhadap sumber daya. Penelitian ini dapat membantu lembaga dalam merumuskan strategi yang lebih komprehensif dalam mendorong kewirausahaan di kalangan santri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbasianchavari, A., & Moritz, A. (2021). The impact of role models on entrepreneurial intentions and behavior: a review of the literature. *Management Review Quarterly*, 71(1), 1–40. <https://doi.org/10.1007/s11301-019-00179-0>
- Aini, Q. (2022). *Pengaruh kemandirian Santri, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Asmaul Husna Tanah Bumbu*.
- Akbar, I. (2023). *Edupreneurship in Cultivating Self-Reliance and Creative Spirit among Students of Tarbiyatul Banin Islamic Boarding School, Cirebon* (Vol. 1, Issue 1).
- Alam, L., Slametm Afi, & Millaningtyas, R. (2022). Menumbuh Kembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri Untuk Kemandirian Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang. *E – Jurnal Riset Manajemen*.
- Atin, S. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Profetik Terhadap Self Efficacy Dan Self Reliance Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu*. UIN Sunan Kalijaga.
- BPS. (2021). *DAFTAR INFORMASI PUBLIK BADAN PUSAT STATISTIK TAHUN 2021*. [https://ppid.bps.go.id/upload/doc/Daftar\\_Informasi\\_Publik\\_Tahun\\_2021\\_1661855328.pdf](https://ppid.bps.go.id/upload/doc/Daftar_Informasi_Publik_Tahun_2021_1661855328.pdf)
- Choo, P. Y., & Marszalek, J. M. (2019). Self-Compassion: A Potential Shield Against Extreme Self-Reliance? *Journal of Happiness Studies*, 20(3), 971–994. <https://doi.org/10.1007/s10902-018-9978-y>
- Fauzi, Y. (2012). Peran Pesantren Dalam Upaya Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia (Msdm) Entrepreneurship. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 6. [www.journal.uniga.ac.id](http://www.journal.uniga.ac.id)
- Gumilang, R., & Nurcholis, A. (2018). *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri. 1*.



- Hasyim, M., Abbas, I., Sumarsono, H., Satrio, Y. D., & Priambodo, M. P. (2019). Program Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Santri Pondok Pesantren melalui Pelatihan Sablon Digital. *MARTABE, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.
- Ilham, M., & Zakariya, N. A. (2022). Analisis Kebijakan Kementerian Agama RI Terkait Impelementasi Program Kewirausahaan di Pesantren Indonesia. *Idarotuna*, 4(1), 27. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v4i1.16847>
- Irfan, A., Nuryadin, A., & Amiruddin. (2023). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Bagi Santri Tahfidzul Qur'an Waadissalam Gowa Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 135–145. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i3.2519>
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. *English Language Teaching*, 12(5), 40. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Jans, M., Meyers, M., & Fricker, S. (2015). Social Science Survey Methodology Training: Understanding the Past and Assessing the Present to Shape Our Future. *Survey Practice*, 8(2), 1–15. <https://doi.org/10.29115/sp-2015-0007>
- Justica, M. (2020). Penerapan Pendidikan Entrepreneur Dalam Menumbuhkan Kemandirian Di Pondok Pesantren Nurul Qodiri Lempuyang Bandar Lampung Tengah. UIN Raden Intan Lampung.
- Kostis, P. C. (2021). Culture, innovation, and economic development. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-021-00163-7>
- Kreiterling, C. (2023). Digital innovation and entrepreneurship: a review of challenges in competitive markets. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00320-0>
- Linton, G. (2019). Innovativeness, risk-taking, and proactiveness in startups: a case study and conceptual development. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-019-0147-5>
- Manshuruddin, Rozana, S., & Abrianto, D. (2019). Character Education In Modern Islamic Boarding Schools: A Model From Indonesia. *European Journal of Social Sciences Studies*, 4(4). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3382110>
- Muttaqin, R. (2011). Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren. *Jesi-Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 1.
- Rizal, S. S., Afkarina, I., Tillah, N. Q., Asari, A., Sya'diyah, H., Vidyanti, I., & Anggraini, W. (2021). PKM Pemberdayaan Hasil Kreativitas Santri untuk Meningkatkan Perekonomian Pesantren pada Masa Pandemi Covid 19. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(3). <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.2869>
- Sahri, & Aziz, S. (2023). The Role Of Pesantren As Traditional Islamic Education Institutions In The Digital Era. *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, 13(2). <https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/4886/1/THE%20ROLE%20OF%20PESANTREN%20AS%20TRADITIONAL%20ISLAMIC%20EDUCATION.pdf>
- Santoso, S. A., & Handoyo, S. E. (2019). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Yang Dirasakan, Dan Orientasi Peran Gender Terhadap Intensi Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id),
- Santy, R. D. (2022). Pendampingan Pengembangan Unit Usaha Makanan Di Resto Pesantren Darun Nasya Dengan Menggunakan Analisis SWOT. *Jurnal Adi Dharma*, 1, 7–14.
- Simanihuruk, P. (2020). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Kontrol Perilaku Yang Dirasakan Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Pendekatan Theory Of Planned Behaviour. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. [http://ejournal.ust.ac.id/index.php/JIMB\\_ekonomi](http://ejournal.ust.ac.id/index.php/JIMB_ekonomi)



- Wildan, S., & Subiyantoro, S. (2022). Peran Edupreneurship dalam Meningkatkan Kualitas Kemandirian Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *FONDATIA*, 6(4), 1001–1011. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2335>
- Yusvan, A. M., Sabara, A. R., Yasir, A., Rano, J. A., & Yusril, B. (2024). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Kesehatan Universitas Almarisah. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Antartika*, 1(3), 83–88. <https://doi.org/10.70052/juma.v1i3.461>